



KENALI PERUBAHAN IKLIM

Penjaga Hutan

di Pedalaman Kaltara

Penulis: Gaung Tapa Wisayah

Illustrator: Tri Bambang Setiawan





KENALI PERUBAHAN IKLIM

Penjaga Hutan

di Pedalaman Kaltara



Penulis: Gaung Tapa Wisyah
Illustrator: Tri Bambang Setiawan



Hak Cipta pada Yayasan Literasi Anak Indonesia dan INOVASI

Dilindungi undang-undang.

Penafian:

Buku ini disiapkan oleh YLAI dengan pendanaan Pemerintah Australia melalui Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) dalam rangka pengayaan buku non-teks penunjang Pendidikan Perubahan Iklim pada kurikulum nasional. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Indonesia serta INOVASI. Isi buku sepenuhnya menjadi tanggung jawab YLAI, Kemendikdasmen, dan INOVASI serta tidak mencerminkan pandangan Pemerintah Australia. Pemerintah Australia/Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) tidak memperoleh keuntungan, pendapatan, peluang bisnis, aset jangka panjang, laba, maupun manfaat lainnya dalam bentuk apapun dari penerbitan dan penjualan buku ini.

Penjaga Hutan di Pedalaman Kaltara

Penulis : Gaung Tapa Wisayah
Illustrator : Tri Bambang Setiawan

Penyunting Naskah : Flora Maharani
Penyunting Visual : Fanny Santoso
Penata Letak : Dewitrik

Peninjau Ahli Klimatologi : Desak Putu Okta Veanti
Peninjau Ahli Infografik : Lambok E. Hutabarat

Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) Kemitraan Pendidikan Antara Australia dan Indonesia

Yayasan Literasi Anak Indonesia (YLAI)

Dikembangkan oleh:

Yayasan Literasi Anak Indonesia
Jl. Tukad Balian No. 162 B, Banjar Kelod, Renon, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali
<https://literasi.org>

Diterbitkan oleh:

Yash Media
Jl. Imogiri Barat RT 04, Tanjung, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
Email: yashmediaco@gmail.com
<https://yashmedia.id>

© 2025, Yayasan Literasi Anak Indonesia

Isi buku ini menggunakan huruf Niramit.

24 hlm. : 21 x 29.7 cm.

ISBN: 978-634-7327-27-7

Kata Pengantar

Hai, anak-anak Pelindung Bumi!

Selamat datang di perjalanan penuh inspirasi untuk mencintai dan merawat bumi bersama-sama. Buku ini akan membimbingmu memahami perubahan iklim dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti.

Di dalam buku ini, kamu akan:

- mengenal apa itu perubahan iklim dan mengapa kita perlu peduli;
- melihat bagaimana perubahan iklim memengaruhi hewan, tumbuhan, dan kehidupan kita;
- belajar tentang cara-cara sederhana untuk merawat bumi kita tercinta; dan
- menemukan ide-ide kreatif untuk menjadi pahlawan lingkungan di rumah dan sekolah.

Setiap halaman buku ini dipenuhi informasi dan gambar-gambar menarik yang akan membuatmu makin bersemangat untuk menjaga bumi kita yang istimewa.

Ingat, kamu adalah bagian penting dari upaya melindungi bumi. Dengan membaca buku ini, kamu sedang mengambil langkah besar untuk memahami dan merawat bumi kita. Bukalah hatimu, aktifkan rasa pedulimu, dan bersiaplah untuk menjadi Pelindung Bumi yang hebat.

Selamat membaca dan berbuat baik untuk bumi kita.

Tim Penyusun – YLAI



Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi	5
Hutan di Kalimantan Utara	7
Ekosistem Hutan Kaltara	8
Keanekaragaman Hayati Hutan Kaltara	9
Suku Punan Batu	10
Penerima Penghargaan Kalpataru	12
Cara Hidup Suku Punan Batu	13
Kepercayaan Suku Punan Batu	14
Simbol dan Tanda dalam Kehidupan Suku Punan Batu	17
Cara Berburu Suku Punan Batu	18
Cara Mengumpulkan dan Menggunakan Hasil Hutan	20
Suku Punan Batu Terkena Dampak Deforestasi	22
Mitigasi yang Dilakukan Suku Punan Batu	24
Bersama-sama Menjaga Hutan	26
Glosarium	27
Daftar Pustaka	28

Daftar Gambar



Simbol dan Tanda dalam
Kehidupan Suku Punan Batu.....17



Cara Berburu Suku Punan Batu18



Hasil Hutan dan Cara
Menggunakannya.....20-21



Dampak Deforestasi bagi
Suku Punan Batu22

Hutan di Kalimantan Utara

Pulau Kalimantan memiliki hutan yang sangat luas dan rimbun. Faktanya, hutan Kalimantan menjadi salah satu paru-paru dunia. Selain itu, hutan Kalimantan menjadi rumah bagi beragam hewan dan tumbuhan.

Salah satu hutan istimewa terdapat di Provinsi Kalimantan Utara (Kaltara). Luas hutan di Kaltara mencapai sekitar 5,6 juta hektare. Hutan ini berperan penting dalam menjaga iklim dan menghasilkan oksigen.



Ekosistem Hutan Kaltara

Kaltara memiliki berbagai jenis hutan yang sangat menarik. Ada hutan hujan **tropis** yang rimbun dengan pepohonan tinggi dan besar. Ini membuat sinar matahari sulit masuk ke dalam hutan.

Ada juga hutan **mangrove** dengan akar-akarnya yang panjang di tepi pantai. Hutan mangrove melindungi pantai dari pengikisan dan gelombang besar. Ini juga menjadi tempat berkembang biak ikan, udang, dan kepiting.

Selain itu, ada hutan lindung sebagai habitat hewan dan tumbuhan langka. Hutan lindung sekaligus berfungsi menjaga siklus air. Hutan ini juga menjadi tempat tinggal masyarakat adat.



Keanekaragaman Hayati Hutan Kaltara

Berbagai hewan endemik hidup di hutan Kaltara hingga kini. Ada bekantan, orang utan, dan monyet ekor panjang. Ada pula burung enggang yang terbang tinggi di antara pepohonan.

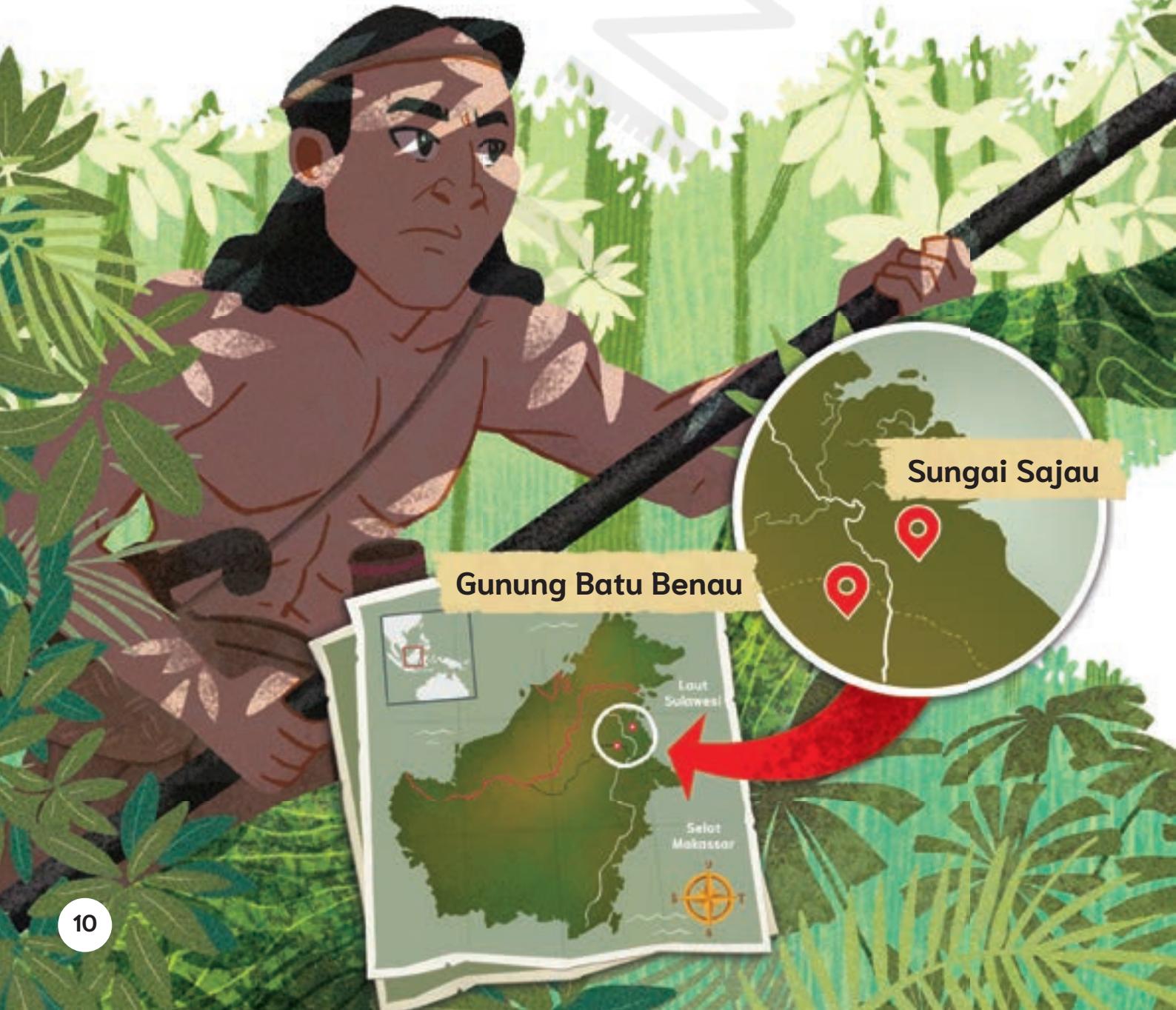
Anggrek hitam di hutan Kaltara menjadi tanaman yang dilindungi. Tanaman langka ini terancam punah karena diambil tanpa aturan. Selain itu, ada beragam jenis pakis yang tumbuh subur di sini.



Suku Punan Batu

Hutan Kaltara tidak hanya dihuni oleh hewan dan tumbuhan. Kawasan itu juga menjadi ruang hidup masyarakat adat. Salah satunya adalah suku Punan Batu.

Suku Punan Batu sangat menghargai alam. Mereka hidup dengan mengonsumsi langsung hasil kekayaan alam hutan Kaltara. Mereka hidup di kawasan Gunung Batu Benau dan pedalaman hulu Sungai Sajau.





Suku Punan Batu dikenal karena menjaga tradisi dalam mengelola hutan dengan baik. Mereka sangat ahli dalam mengenali berbagai jenis tanaman dan hewan. Budaya mereka juga kaya dengan lagu, tarian, dan cerita dari generasi ke generasi.

Penerima Penghargaan Kalpataru

Suku Punan Batu menerima penghargaan Kalpataru 2024 kategori penyelamat lingkungan. Ini berkat usaha mereka dalam menjaga kelestarian hutan dan budaya Kaltara. Mereka telah menunjukkan kesungguhan menjaga hutan dari kerusakan dengan menggunakan pengetahuan tradisional.

Penghargaan Kalpataru secara umum diberikan kepada masyarakat atas jasanya melestarikan lingkungan. Pemerintah Indonesia memberikan penghargaan ini melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Ini merupakan pengakuan terhadap usaha masyarakat dalam menjaga alam yang bermanfaat besar.





Cara Hidup Suku Punan Batu

Suku Punan Batu hidup berpindah-pindah dari satu bagian hutan ke bagian lainnya. Bagi mereka, berpindah tempat adalah cara untuk menjaga keseimbangan alam.

Berpindah-pindah bagi suku Punan Batu tidak hanya sekadar berjalan jauh. Mereka mencari lokasi dekat sumber air dan memiliki banyak sumber daya alam. Mereka biasa tinggal beberapa bulan, sebelum akhirnya berpindah lagi.

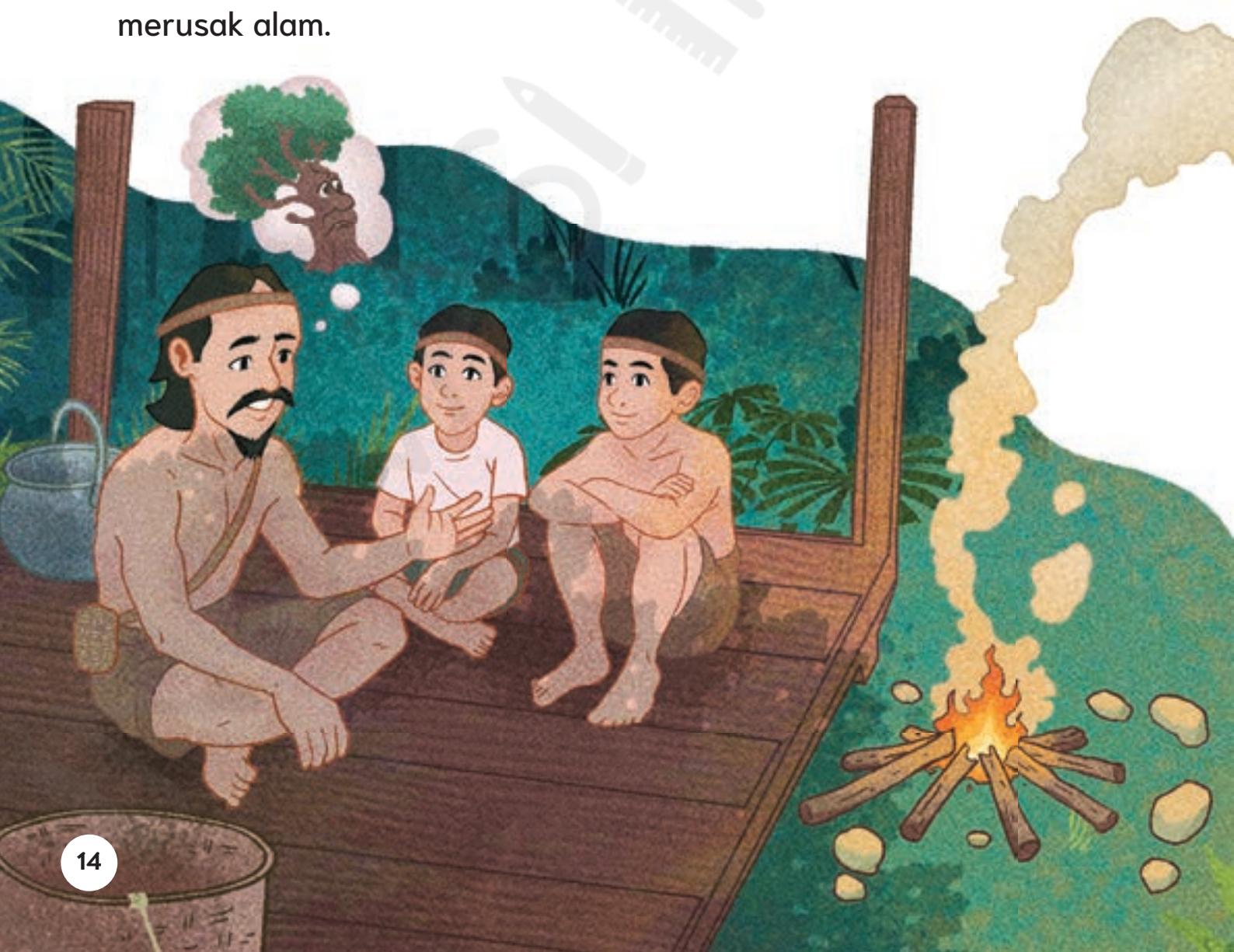
Cara hidup ini memungkinkan hutan untuk beristirahat. Ketika mereka pergi, tanaman dan hewan di tempat sebelumnya memiliki waktu untuk pulih. Dengan begitu, ekosistem hutan tetap seimbang.

Kepercayaan Suku Punan Batu

Suku Punan Batu sangat terikat dengan alam. Mereka percaya bahwa hutan tidak hanya ditinggali oleh makhluk hidup. Akan tetapi, hutan juga dihuni oleh roh-roh yang tak terlihat.

Suku Punan Batu memiliki keyakinan yang disebut *latala*. Mereka percaya bahwa setiap pohon, sungai, dan gunung juga memiliki roh. Roh-roh tersebut berfungsi menjaga keseimbangan alam.

Bagi suku Punan Batu, alam bukanlah benda mati. Alam merupakan sesuatu yang hidup dan perlu dihormati. Kepercayaan ini mengajarkan mereka untuk menjaga hutan dengan baik tanpa merusak alam.

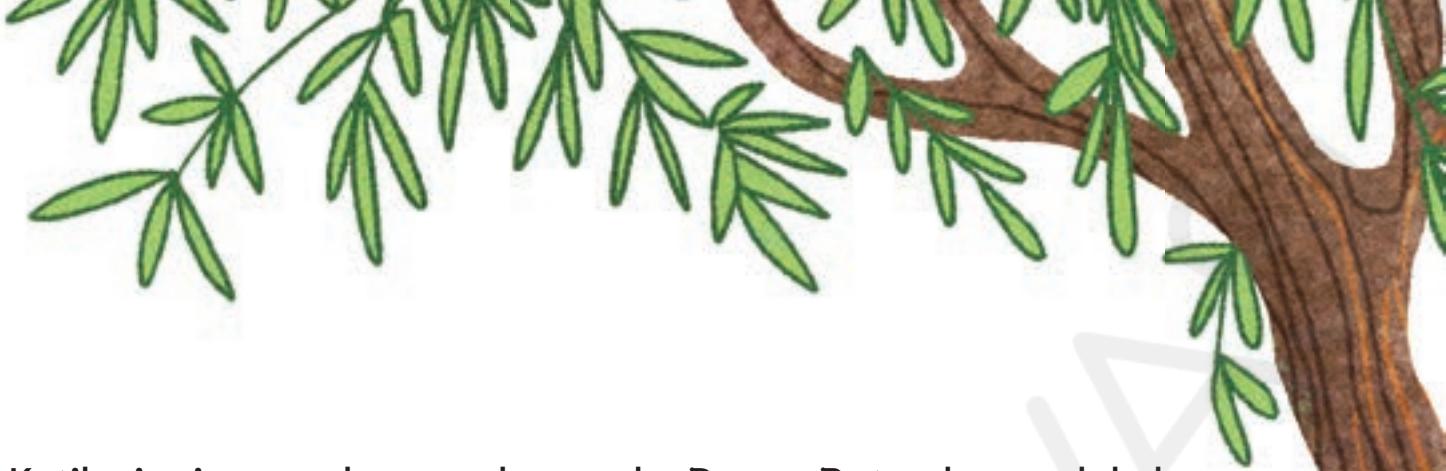




Mereka biasa melakukan **ritual** atau berdoa lewat nyanyian. Hal ini disebut dengan *menira*. *Menira* harus dilakukan pada malam hari.

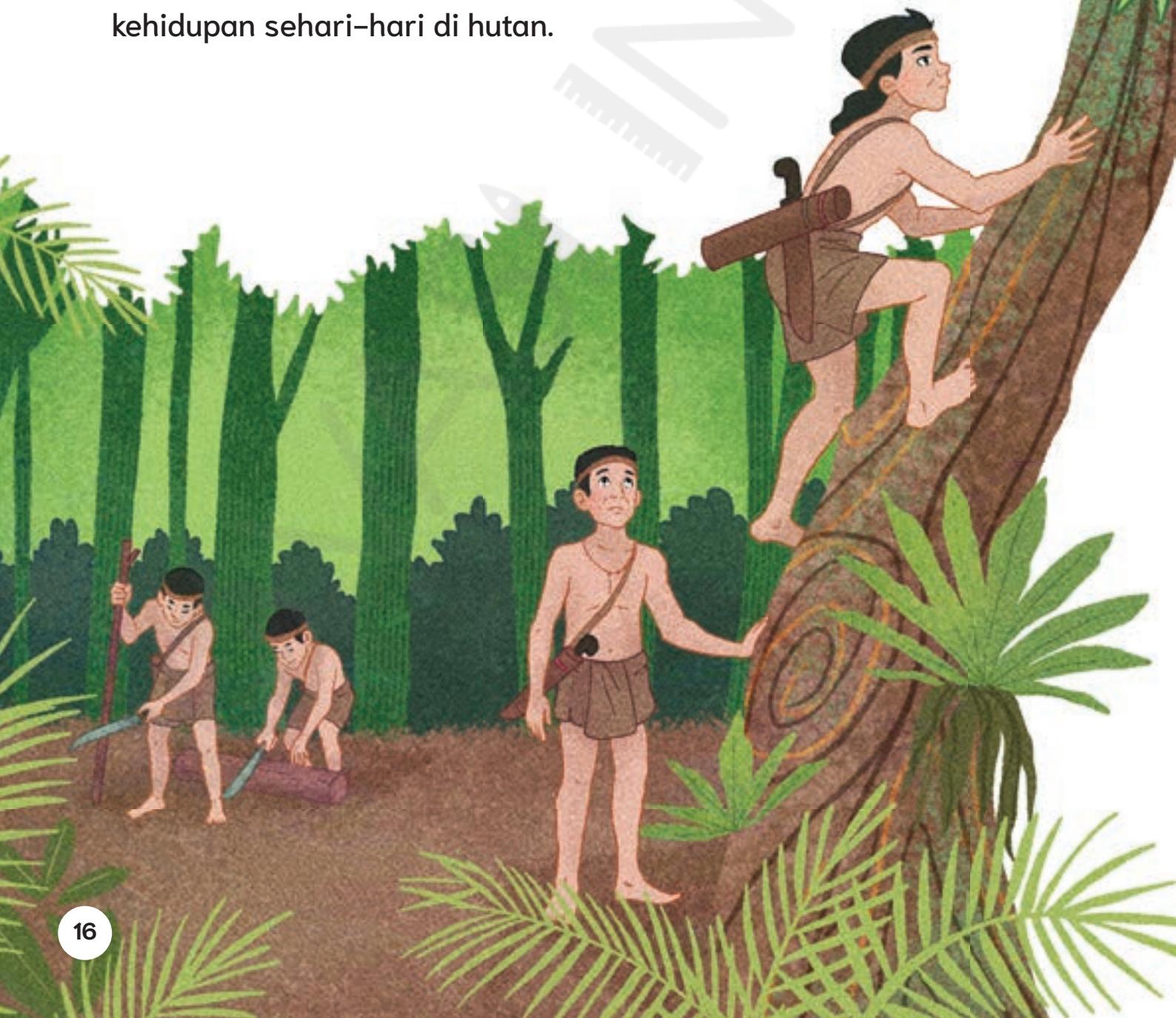
Mereka percaya jika dilakukan di saat sunyi maka doanya akan didengar Sang Pencipta. *Menira* dilakukan ketika ingin melakukan kegiatan tertentu. Contohnya saat menyambut tamu, sebelum berburu ke hutan, dan sebagai pengantar tidur.

Syair-syair *menira* mampu memberikan pesan moral bagi anak-anak. Anak-anak suku Punan Batu harus mampu tumbuh dan bertahan hidup di hutan. Kebiasaan ini juga membuat budaya suku Punan Batu bisa terus diturunkan.



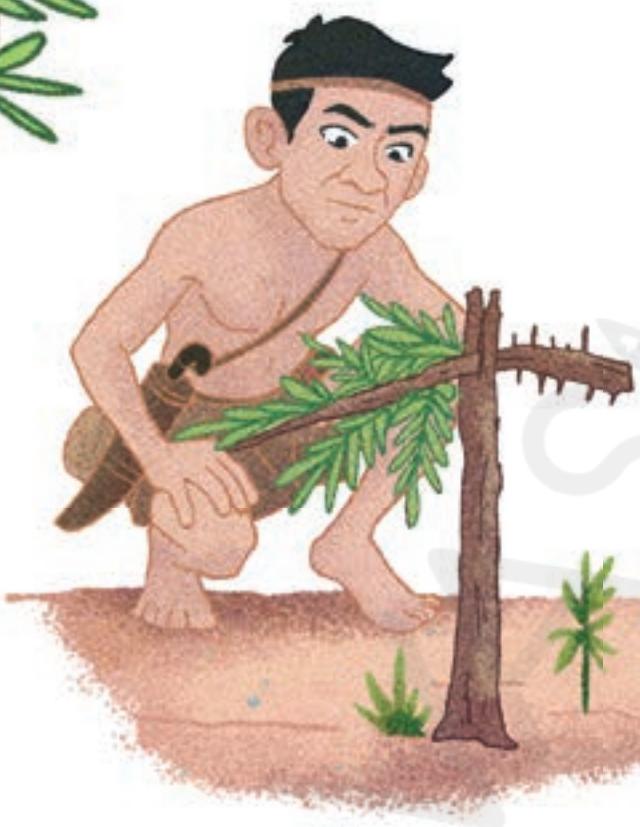
Ketika ingin menebang pohon, suku Punan Batu akan melakukan ritual terlebih dahulu. Dengan cara ini, mereka berharap roh penjaga hutan akan terus memberikan keberkahan.

Mereka percaya bahwa manusia dan alam saling membutuhkan, Jika salah satunya rusak, kehidupan keduanya akan terancam. Kepercayaan ini menjadi pedoman mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari di hutan.



Simbol dan Tanda dalam Kehidupan Suku Punan Batu

Meski tinggal di tengah hutan belantara, suku Punan Batu bisa berkomunikasi dengan baik. Mereka memiliki bahasa kuno yang terus mereka lestarikan. Namun, kini sudah banyak juga dari mereka yang mampu berbahasa Indonesia.



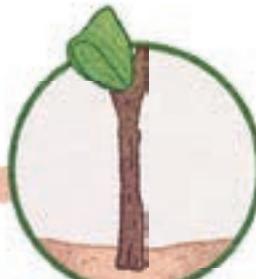
Tanda Ada Orang Sakit



Tanda Ada Orang Asing



Tanda Lapar



Tanda Ada Madu

Suku Punan Batu juga mahir dalam membuat berbagai simbol. Simbol ini dibuat dengan menggunakan daun atau ranting pohon. Simbol bisa berisi pesan seperti keberadaan, situasi, waktu, dan sebagainya.

Cara Berburu Suku Punan Batu

Hutan bagi suku Punan Batu menjadi sumber makanan dan kebutuhan sehari-hari. Mereka berburu di hutan untuk mendapatkan makanan. Mereka hanya memburu hewan dalam jumlah yang diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari.

Mereka menggunakan alat berburu sederhana yang dirakit sendiri. Misalnya tombak, parang, dan jebakan dari kayu dan bahan-bahan alami lainnya.



Tombak



Parang



Jebakan



Ketika berburu, suku Punan Batu menggunakan cara yang ramah lingkungan. Mereka tidak memburu hewan dalam jumlah besar dan memastikan populasinya tetap seimbang. Mereka tidak berburu hewan yang masih kecil atau yang sulit berkembang biak.

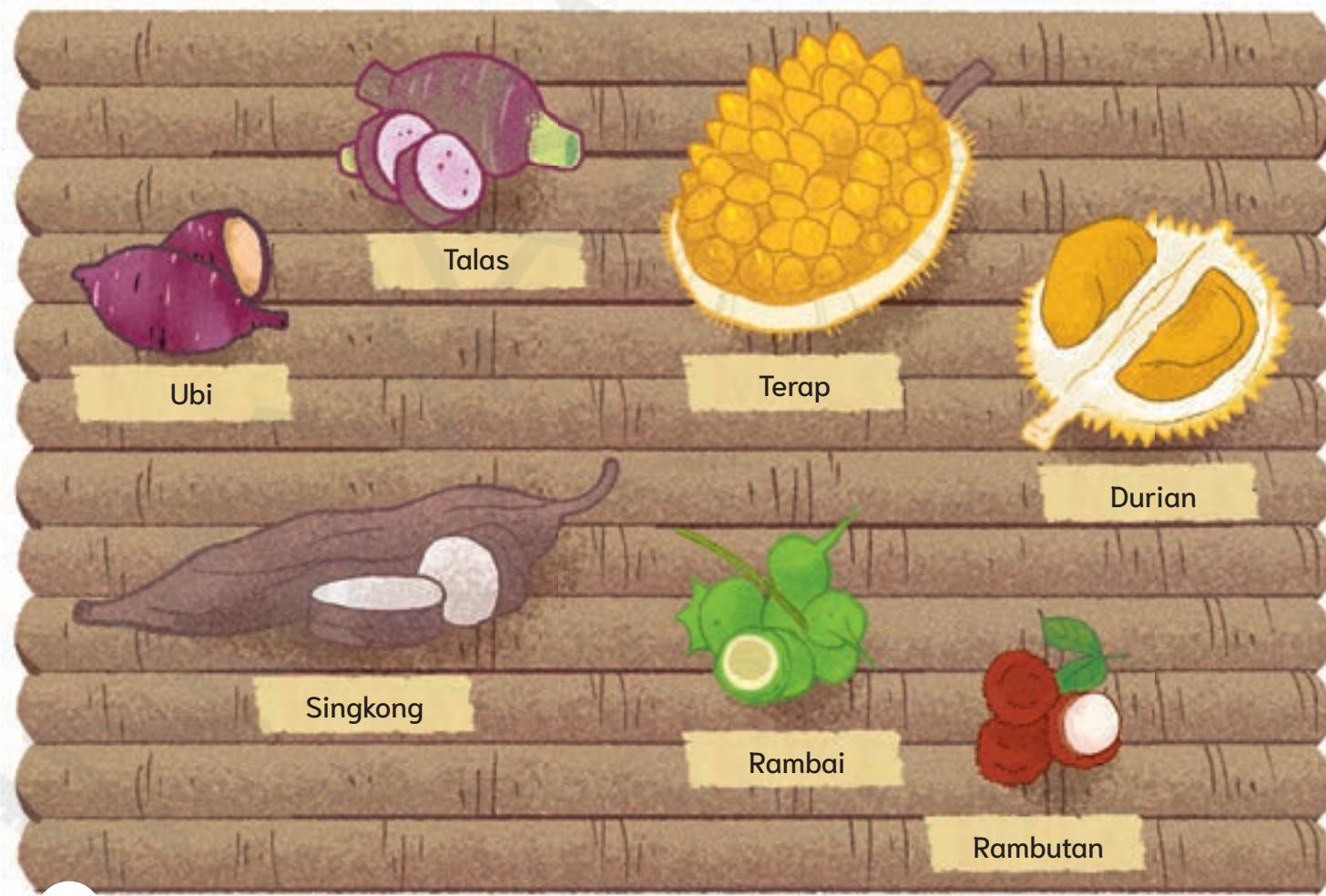
Bagi mereka, berburu bukan hanya cara untuk mendapatkan makanan. Berburu juga merupakan tradisi yang mempererat hubungan antar-anggota suku. Mereka sering berburu dalam kelompok, berbagi pengalaman, dan saling membantu.

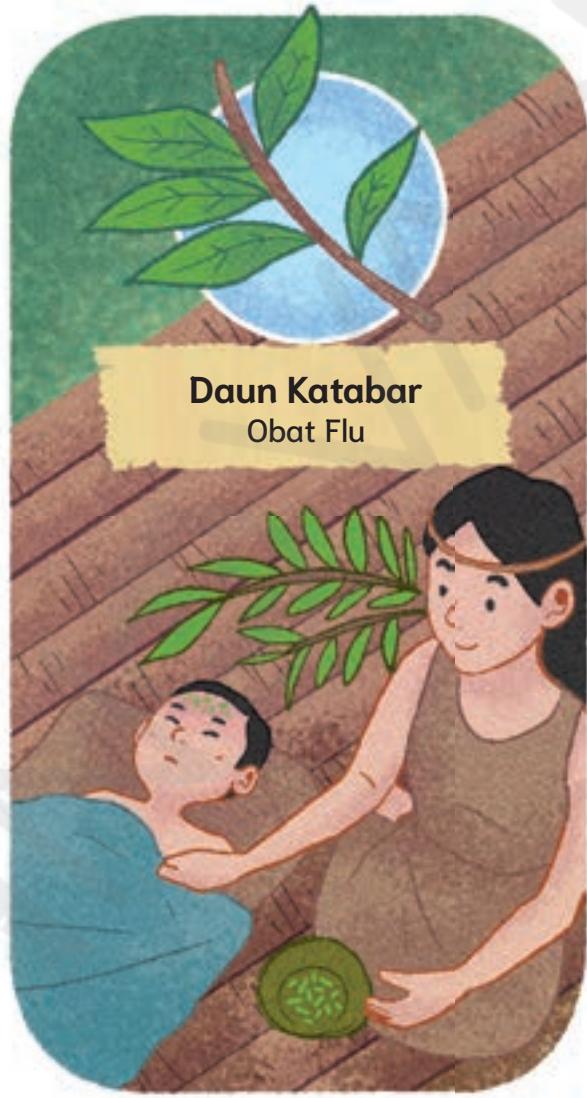


Cara Mengumpulkan dan Menggunakan Hasil Hutan

Selain berburu, suku Punan Batu juga sangat pandai mengumpulkan hasil hutan. Mereka mengumpulkan berbagai jenis buah, sayur, dan umbi-umbian liar di hutan. Durian, rambutan, dan langsat menjadi makanan sehari-hari mereka saat musim panen tiba.

Mereka tahu waktu terbaik untuk memanen. Mereka memetik hanya buah-buahan yang sudah matang sehingga tunasnya bisa tumbuh lagi. Dengan cara ini, mereka memastikan bahwa hutan terus memberikan hasil yang baik.





Suku Punan Batu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang tanaman obat. Mereka tahu tanaman mana yang bisa digunakan untuk mengobati demam, sakit perut, atau luka. Mereka tidak menggunakan obat-obatan modern, melainkan meracik sendiri dari tanaman.

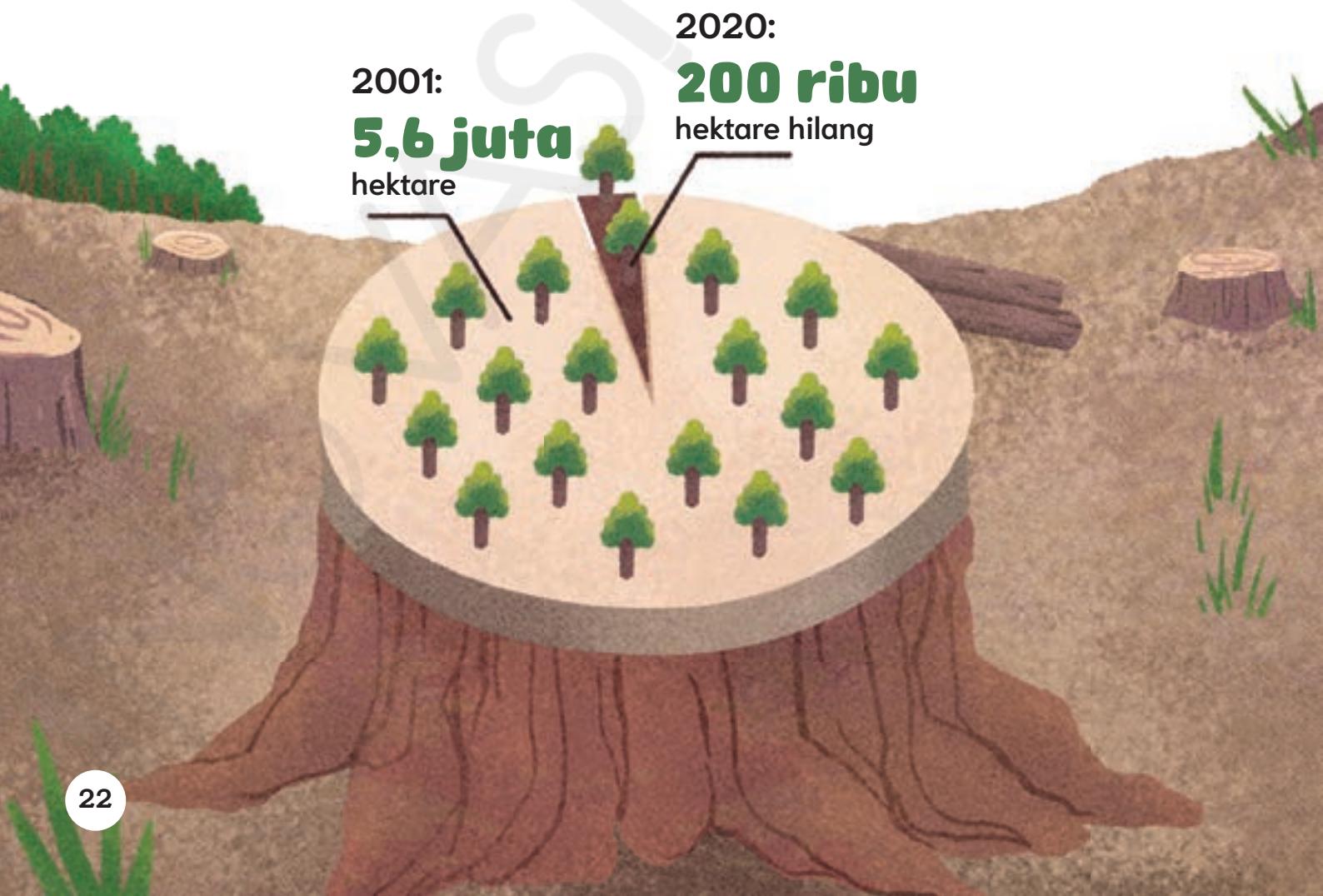
Ketika seseorang sakit, mereka berkumpul dan merawatnya bersama-sama. Para orang tua akan menyiapkan ramuan tradisional. Sementara yang lain akan membantu merawat dan memberi semangat.

Pengetahuan tentang tanaman obat ini diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karenanya, sebagian besar dari mereka terampil meracik dan meramu.

Suku Punan Batu Terkena Dampak Deforestasi

Sayangnya, hutan di Kaltara makin berkurang karena banyaknya penebangan. Global Forest Watch menyatakan selama tahun 2001–2020 terjadi perubahan yang **mencengangkan**. Kaltara sudah kehilangan 200.000 hektare hutan karena **deforestasi** atau alih guna lahan.

Deforestasi adalah proses penggundulan atau penghilangan hutan. Biasanya, ini dilakukan untuk kepentingan pertanian, perkebunan, pemukiman, atau pembangunan infrastruktur. Sayangnya, ini dilakukan tanpa penanaman kembali pohon sehingga berdampak negatif terhadap lingkungan.



2001:
5,6 juta
hektare

2020:
200 ribu
hektare hilang



Deforestasi tidak hanya dapat membuat suku Punan Batu kehilangan tempat tinggal. Sumber makanan dan obat-obatan yang biasa mereka dapatkan dari hutan menjadi berkurang. Banyak tanaman dan hewan yang mulai menghilang karena habitatnya rusak.

Mereka merasa sangat sedih dan khawatir akan masa depan hutan mereka. Namun, hal ini tidak membuat mereka gentar. Mereka terus mengupayakan agar hutan mereka tetap aman dan asri.

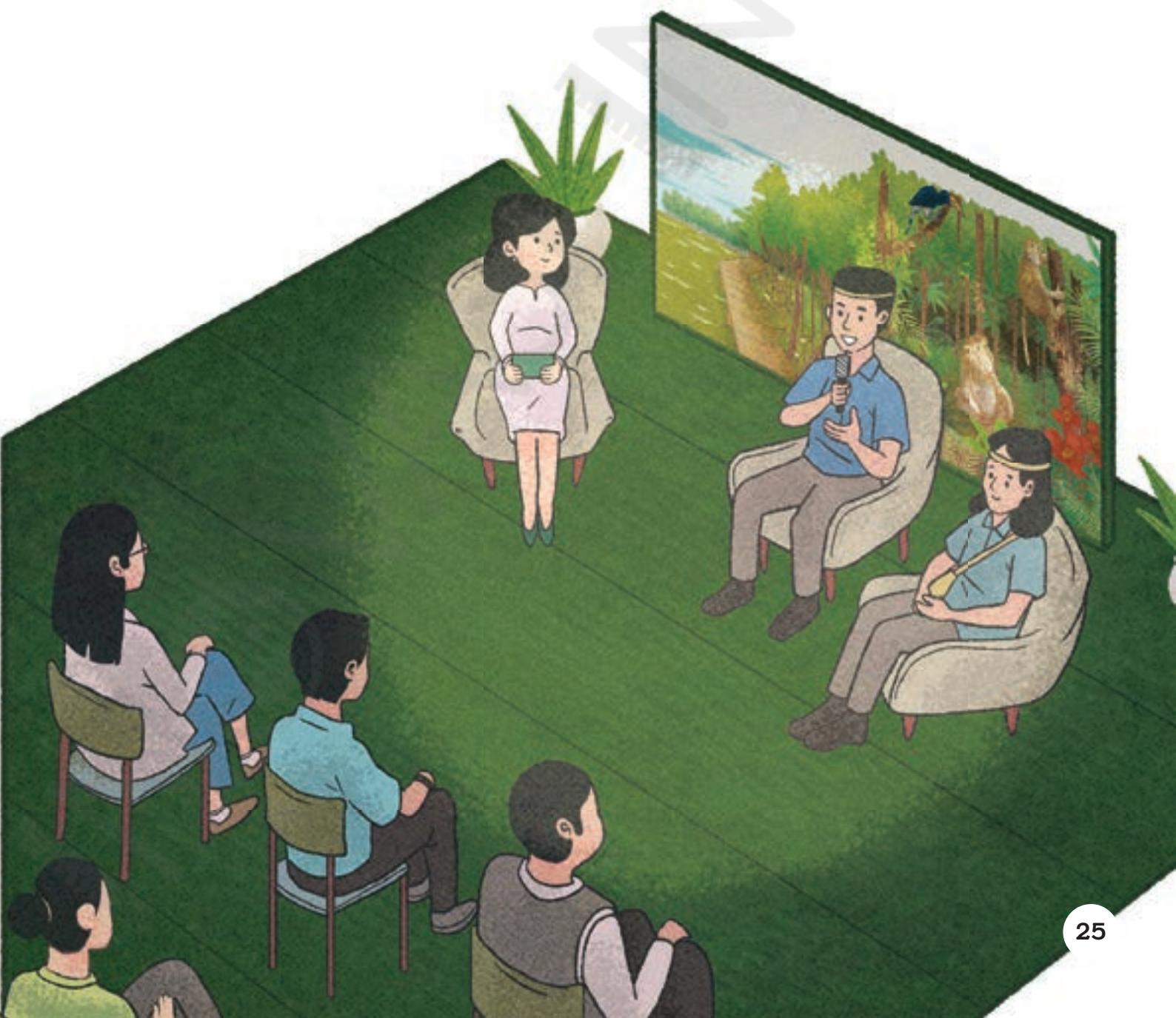
Mitigasi yang Dilakukan Suku Punan Batu

Suku Punan Batu, organisasi lingkungan, dan pemerintah bekerja sama mengatasi masalah deforestasi. Mereka belajar tentang teknik-teknik baru dalam menjaga dan merawat hutan. Dari sini, mereka berusaha menyeimbangkan cara hidup tradisional dengan pengetahuan modern.

Mereka juga sering berbagi pandangan dan pengalaman tentang kehidupan mereka di alam. Hal ini sekaligus menjadi kesempatan untuk saling mengingatkan pentingnya menjaga hutan. Dalam berbagai kesempatan, mereka mengajarkan cara menjaga kebersihan hutan dan menghormati alam.

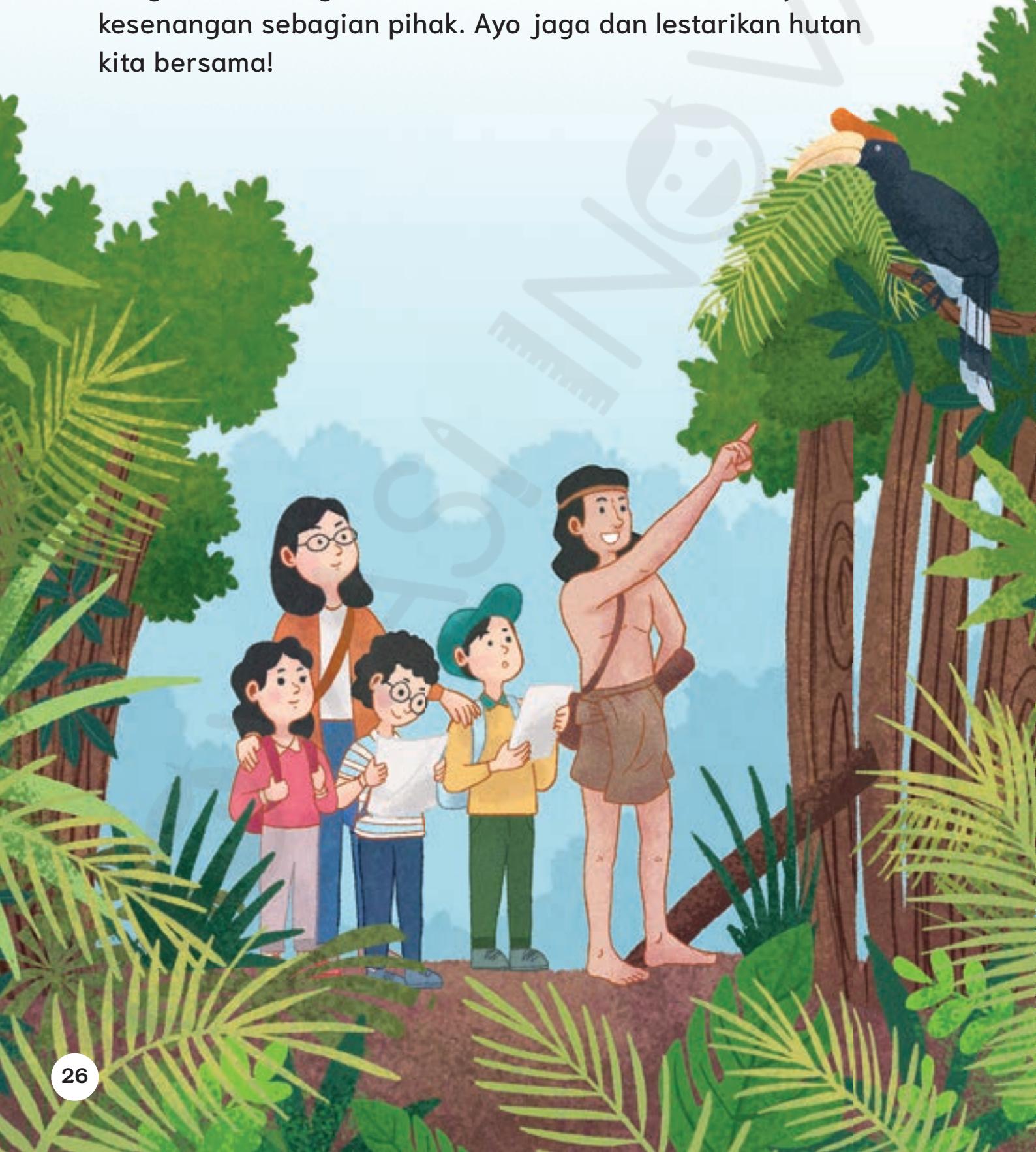


Hutan adalah warisan yang sangat berharga bagi suku Punan Batu. Mereka bertekad untuk melindungi hutan layaknya rumah mereka. Hutan Kaltara harus tetap lebat dan memberikan kehidupan bagi generasi mendatang. Hutan Kaltara juga menjadi tempat yang indah dan kaya dengan keanekaragaman hayati.



Bersama-sama Menjaga Hutan

Suku Punan Batu telah mengajarkan kita untuk menjaga hutan dengan baik. Jangan merusak serta berbuat sesukanya demi kesenangan sebagian pihak. Ayo jaga dan lestarikan hutan kita bersama!



Glosarium

deforestasi	: pengurangan atau penghilangan area hutan, biasanya disebabkan oleh penebangan pohon untuk lahan pertanian, permukiman, atau aktivitas komersial lainnya
hektare	: satuan ukuran luas yang sering digunakan untuk mengukur tanah atau area alam, setara dengan 10.000 meter persegi
mangrove	: hutan bakau yang tumbuh di daerah pantai atau muara sungai yang terendam air laut saat pasang
mencengangkan	: terkejut karena sesuatu yang tidak terduga, luar biasa, atau mengherankan
meramu	: mencampur bahan-bahan untuk dijadikan jamu (obat)
ritual	: serangkaian kegiatan yang dilakukan secara berulang dengan pola tertentu, biasanya memiliki makna simbolis, spiritual, atau budaya
tropis	: wilayah atau iklim yang berada di sekitar khatulistiwa, memiliki suhu hangat sepanjang tahun dan sering mengalami curah hujan yang tinggi

Daftar Pustaka

Pindai kode QR untuk melihat daftar pustaka



<https://s.id/DP-PenjagaHutanDiPedalamanKaltara>

Penyusun



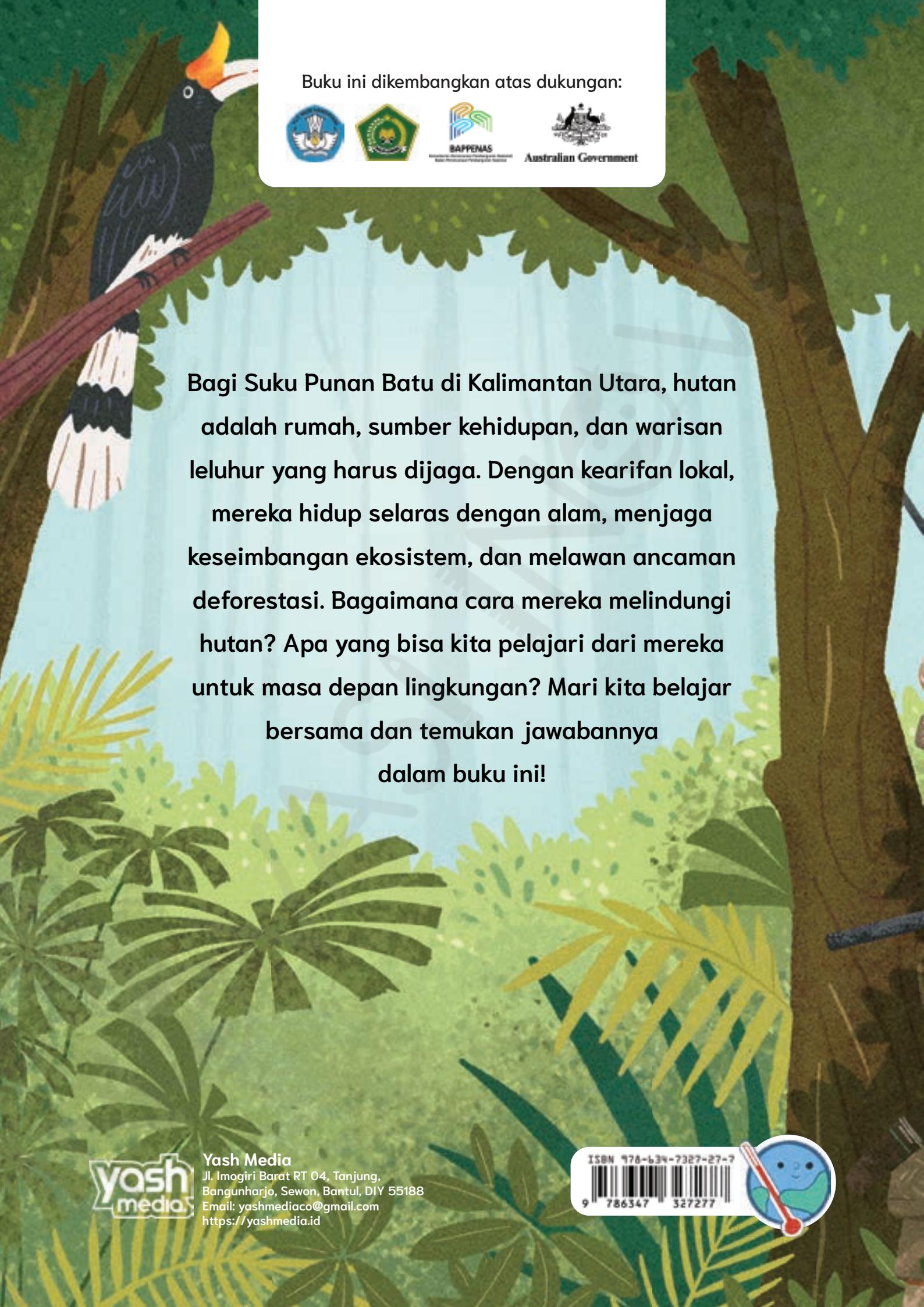
Gaung Tapa Wisyah

Sarjana Hukum dari Universitas Borneo Tarakan. Sejak muda, ia aktif sebagai pegiat literasi dan budaya serta terlibat dalam berbagai kegiatan edukasi, sosial, dan pelestarian kearifan lokal. Memiliki minat besar dalam menulis dan membuat konten kreatif sebagai media untuk menyebarkan wawasan serta menginspirasi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, budaya, dan lingkungan.



Tri Bambang Setiawan

Lulusan Desain Komunikasi Visual dan pernah bekerja sebagai ilustrator senior di salah satu *agency* di Jakarta. Kini menekuni profesi sebagai ilustrator *freelance* dengan karya-karyanya yang banyak mengangkat tema alam, lingkungan, dan edukasi anak. Karya-karya Tree bisa dilihat di Instagram @trearchy.



Buku ini dikembangkan atas dukungan:



Bagi Suku Punan Batu di Kalimantan Utara, hutan adalah rumah, sumber kehidupan, dan warisan leluhur yang harus dijaga. Dengan kearifan lokal, mereka hidup selaras dengan alam, menjaga keseimbangan ekosistem, dan melawan ancaman deforestasi. Bagaimana cara mereka melindungi hutan? Apa yang bisa kita pelajari dari mereka untuk masa depan lingkungan? Mari kita belajar bersama dan temukan jawabannya dalam buku ini!



Yash Media

Jl. Imogiri Barat RT 04, Tanjung,
Bangunharjo, Sewon, Bantul, DIY 55188
Email: yashmediaco@gmail.com
<https://yashmedia.id>



9 78634 327277

